

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Semarang, Solo dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang tercatat atau terdaftar dalam Directory Kompartemen Akuntan Publik.

B. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akuntan Publik yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang, Solo dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari Auditor yang masih bekerja pada KAP di Semarang, Solo, dan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai responden dalam penelitian ini. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang, Solo, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengiriman kuesioner dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada masing-masing KAP dengan tujuan agar tingkat pengembalian kuesioner bisa lebih tinggi.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* dengan pertimbangan atau kriteria sebagai berikut: (1) para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Semarang, Solo dan Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) auditor yang menduduki jabatan junior dan senior auditor pada Kantor Akuntan Publik di Solo, Semarang dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui survei dengan mengisi kuesioner diberikan langsung dan disertai surat permohonan kepada Pimpinan Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang, Solo dan DIY, karena lingkup penelitian masih terjangkau oleh peneliti dan peneliti tidak menghendaki adanya kuesioner yang hilang sehingga disebut sebagai data Primer. Auditor yang menjadi sampel akan dikirim kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan tentang *time budget pressure*, pertimbangan tingkat materialitas, persepsi audit *fee*, sikap skeptisme auditor dan kualitas audit. Kuesioner adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang diberikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu :

1) Data diri responden

Pada bagian ini berisi beberapa pertanyaan tentang identitas responden.

Data demografi tersebut meliputi : umur, jenis kelamin, lama pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan.

2) Pernyataan mengenai *time budget pressure*, Pertimbangan Tingkat Materialitas, Persepsi Audit *Fee*, Sikap Skeptisme Auditor dan Kualitas Audit.

Jenis pernyataan adalah tertutup, dimana responden tinggal memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Adapun setiap jawaban dari pernyataan tersebut telah ditentukan skornya.

Berikut tabel penilaian atau skor alternatif dari setiap jenis pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian :

- Skor 5 untuk jawaban **sangat setuju** (SS)
- Skor 4 untuk jawaban **setuju** (S)
- Skor 3 untuk jawaban **ragu-ragu** (N)
- Skor 2 untuk jawaban **tidak setuju** (TS)
- Skor 1 untuk jawaban **sangat tidak setuju** (STS)

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak terikat dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi:

a) *Time Budget Pressure*

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *Time budget pressure* Adalah tekanan waktu auditor yang merupakan suatu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap pekerjaannya akibat adanya pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Time Budget Pressure* adalah tentang Pemahaman, Tanggung jawab terhadap kinerja dan Penilaian Kinerja dari Atasan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kelley dan Seiler (1982) dan Otley dan Pierce (1996) dalam basuki dan Krisna (2006) dengan 9 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert 5 point. Point (1) Sangat tidak setuju; point (2) Tidak Setuju; point (3) Ragu-ragu; point (4) Setuju; dan point (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa *time budget pressure* semakin tinggi.

b) Pertimbangan tingkat materialitas

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik nya, mendefinisikan materialitas sebagai berikut: “besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut”.

Dalam perencanaan audit, auditor menentukan materialitas pada dua tingkat, yaitu:

a. Materialitas tingkat laporan keuangan

Laporan keuangan mengandung salah saji material bila berisi kekeliruan atau ketidakberesan yang secara individu maupun kolektif sangat besar pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan auditor di hubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kuantitatif dan kualitatif (Purnamasari, 2009).

b. Materialitas tingkat saldo akun

Dalam mempertimbangkan materialitas pada tingkat saldo akun, auditor harus mempertimbangkan hubungan antara materialitas tersebut dengan materialitas laporan keuangan. Pertimbangan ini mengarahkan auditor untuk merencanakan audit guna mendeteksi salah saji yang kemungkinan tidak material secara individu, namun jika di gabungkan dengan salah saji dalam saldo akun yang lain, dapat material terhadap laporan keuangan secara keseluruhan (Mulyadi, 2001).

Indikator yang digunakan untuk mengukur Pertimbangan Tingkat Materialitas adalah pertimbangan resiko dalam proses Audit, Penggunaan Petunjuk Manajemen, Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas dan Perencanaan audit Matang. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang

dikembangkan oleh Kelley dan Seiler (1982) dan (basuki dan Krisna (2006) dengan 18 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert 5 point. Point (1) Sangat tidak setuju; point (2) Tidak Setuju; point (3) Ragu-ragu; point (4) Setuju; dan point (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa pertimbangan tingkat materialitas semakin tinggi.

c) Persepsi Audit *fee*

Srinidhi dan Gul (2006) menyatakan bahwa *fee* audit adalah *fee* yang dibayar oleh klien itu kepada akuntan publik untuk mengganti kerugian atas jasa auditnya. Hoitash., dkk (2005) menyatakan bahwa total *fee* audit sebagai jumlah dari semua *fee* yang dibayar kepada pengaudit. *Fee* audit dibagi menjadi dua kategori yaitu: *fee* audit dan non-*fee* audit. *Fee* audit adalah total *fee* yang dibayar kepada pengaudit untuk jasa pengauditan. Sedangkan non-*fee* audit adalah biaya jasa lainnya yang dibayar selain dari *fee* audit. Indikator yang digunakan untuk mengukur Audit *Fee* adalah *fee* Audit yang diberikan klien, Praktik *Lowballing Cost*, kekhawatiran kehilangan Klien dan Pengaruh tingkat Audit *Fee*. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kelley dan Seiler (1982) dan (basuki dan Krisna, 2006) dengan 5 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert 5 point. Point (1) Sangat tidak setuju; point (2) Tidak Setuju; point (3) Ragu-ragu; point (4) Setuju; dan

point (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa Persepsi Audit *fee* semakin tinggi.

d) Sikap Skeptisme Auditor

Sikap skeptisme auditor merupakan indikator dalam hal kualitas audit seorang auditor dalam mengevaluasi bukti audit secara terus menerus dan auditor tersebut mampu menemukan pelanggaran-pelanggaran pada laporan keuangan. Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan selalu mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audi (Noviyanti, 2008). Auditor yang memiliki sikap skeptisme yang memadai akan berhubungan pertanyaan-pertanyaan berikut : (1) apakah yang perlu saya ketahui?, (2) bagaimana caranya saya bisa mendapatkan informasi?, (3) apakah informasi yang saya peroleh masuk akal? Noviyanti (2008) skeptisme auditor akan mengarahkannya untuk menanyakan setiap isyarat yang menunjukkan kemungkinan terjadinya *fraud* (Noviyanti, 2008). Indikator yang digunakan untuk mengukur Sikap Skeptisme Auditor adalah melaksanakan tugas dengan sikap tekun, tidak mudah percaya, selalu memperanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti dan selalu mengumpulkan bukti audit yang detail ddan cukup. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kelley dan Seiler (1982) dan

Otley dan Pierce (1996) dalam basuki dan Krisna (2006) dengan 6 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert 5 point. Point (1) Sangat tidak setuju; point (2) Tidak Setuju; point (3) Ragu-ragu; point (4) Setuju; dan point (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa sikap skeptisme auditor semakin tinggi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terikat oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya meliputi kualitas audit

a) Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung independensi auditor. (De Angello, 1981 dalam kusharyanti, 2003). Menurut penelitian Ariesanti, (2001) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan adanya penyelewengan atau pelanggaran tergantung pada kemampuan teknik atau keahlian auditor, kemudian untuk melaporkannya tergantung pada independensi auditor. dengan 9 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert 5 point Point (1) Sangat tidak setuju; point (2) Tidak Setuju; point (3) Ragu-ragu; point (4)

Setuju; dan point (5) Sangat Setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa kualitas audit semakin tinggi.

G. Metode Analisis Data

a. Statistik deskriptif

1) Statistik deskriptif demografi responden

memberikan informasi penjelasan mengenai frekuensi persentase responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

2) Statistik deskriptif variabel penelitian

Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata jawaban responden dalam menjawab pertanyaan *time budget pressure*, pertimbangan tingkat materialitas, persepsi audit *fee*, sikap skeptisme profesional dan kualitas audit.

b. Uji Kualitas Data

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan konsep pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid hanya jika instrumen itu menghasilkan hasil ukur sesuai dengan tujuan pengukuran (Nazarudin, 2002).

Cara mengukur validitas yang paling aman adalah dengan menggunakan koefisien alpha. koefisien alpha bisa diukur dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>0,6$ (Nazarudin, 2002)

2.Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan metode uji statistik *cronbach's alpha*. Jika koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2013).

3.Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *one-sample kolmogorv-smirnov*. Data yang berdistribusi normal akan memiliki nilai probabilitas di

atas 0,05, sebaliknya nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama independen sama dengan nol (Ghozali dalam Sinaga, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (FIV). Menurut Santoso, (2001 : 206) dalam Ardini (2010), deteksi tidak adanya Multikolinieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai $VIF < 10$
- 2) Mempunyai angka *tolerance* $> 0,1$

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika

variance berbeda maka menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.

Diagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel dependen, apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heteroskedastisitas. Kriterianya adalah jika nilai sig masing-masing variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi berganda

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

Y: Kualitas audit

a: Konstanta

b: Koefisien regresi

X_1 : *Time budget pressure*

X_2 : Pertimbangan tingkat materialitas

X_3 : *Audit fee*

X_4 : Sikap skeptisme auditor

e: Standar eror

peneliti akan menentukan pengaruh variabel *time budget pressure* (X_1), pertimbangan tingkat materialitas (X_2), *audit fee* (X_3), sikap skeptisme auditor (X_4) terhadap kualitas audit (Y) untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis penelitian.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji nilai t digunakan untuk menguji apakah signifikansi masing-masing variabel independen yaitu *Time Budget Pressure*, Pertimbangan tingkat Materialitas, Persepsi *Audit Fee*, Sikap Skeptisme Auditor berpengaruh terhadap variable dependen yaitu kualitas audit. Suatu hipotesis dapat diterima apabila nilai sig < alpha 0,05 dan koefisien regresi searah dengan Hipotesis.

c. Uji nilai F (Uji Simultan)

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah signifikansi masing-masing variabel independen yaitu *time budget pressure*, pertimbangan tingkat materialitas, Persepsi audit fee, sikap skeptisme auditor berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Apabila nilai $\text{sig } F > \alpha$ 0,05 maka hipotesis semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2006).